

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis *Research and Development / R&D* (Penelitian dan Pengembangan). Menurut Sugiyono, jenis penelitian *R&D* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁹⁰ Dalam bukunya disebutkan bahwa metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.

Penelitian berjenis *R&D* memiliki beberapa macam langkah dalam penelitian dan pengembangannya. Dalam penelitian ini menggunakan langkah pendekatan *ADDIE* yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Proses pengembangan menurut *ADDIE* terdiri dari 5 langkah pengembangan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).⁹¹ Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian untuk menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu. Produk tersebut dapat berupa media pembelajaran maupun bahan ajar. Pada penelitian ini produk yang dihasilkan adalah pengembangan bahan ajar Buku ENKLODO sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman terhadap unsur dongeng materi Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. hlm 752

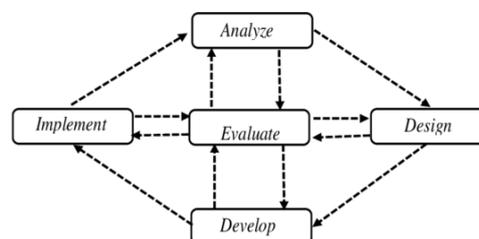
⁹¹ Sugiyono. hlm 765

Peneliti memilih penelitian *R&D* menggunakan model *ADDIE*. Model ini dianggap cocok dengan langkah apa yang peneliti lakukan. Model ini juga sesuai dengan karakter jenis penelitian *R&D* yaitu untuk menghasilkan produk. Peneliti memilih model ini karena tahapan dalam model *ADDIE* menggambarkan pendekatan sistematis terhadap pengembangan pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Proses pengembangan produk menurut *ADDIE* dalam penelitian ini terdiri dari 5 langkah pengembangan, yaitu (1) *Analyze* (analisis), (2) *Design* (perancangan), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi), dan (5) *Evaluation* (evaluasi). Dari langkah-langkah tersebut, prosedur penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Prosedur *ADDIE*



(Sumber: www.google.com)

Tahap-tahap *ADDIE* pada gambar 3.1 dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. *Analyze* (Analisis)

Tahap analisis adalah pengumpulan informasi analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa sebagai bahan membuat produk, dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah bahan ajar buku ensiklopedia.

- a. Analisis kurikulum, analisis kurikulum meliputi identifikasi kurikulum yang dipakai, mata pelajaran, KI dan KD, indikator pembelajaran yang berlaku.
- b. Analisis kebutuhan, bertujuan mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran untuk meningkatkan pemahaman yang nantinya dapat menambah hasil belajar siswa.
- c. Analisis karakter, bertujuan mengetahui bagaimana karakteristik siswa kelas III MI selama proses belajar. Karakter yang dimaksud terkait kemampuan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu juga untuk menganalisis seberapa dibutuhkan bahan ajar yang akan dikembangkan.

Dari tahap awal ini diperoleh hasil siswa kelas III MIMINU masih belum memahami unsur instrinsik dongeng dalam Tematik ranah Bahasa Indonesia, sehingga setelah berdiskusi dengan wali kelas ditemukan solusi berupa pengembangan bahan ajar buku ENKLODO.

2. *Design (Perancangan)*

Tahap berikutnya adalah perancangan buku ensiklopedia dongeng, menentukan materi dan gambar, membuat naskah serta evaluasi, pembuatan gambar dan tulisan juga dilakukan dalam tahapan desain agar mempermudah dalam tahapan pengembangan serta membuat evaluasi untuk mengukur pemahaman.

3. *Development (Pengembangan)*

Pada tahap pengembangan bahan ajar langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan buku ENKLODO yaitu:

- a. Membangun materi dongeng dan gambar dari naskah yang telah ditentukan.
- b. Mengembangkan panduan untuk siswa (daftar isi dan petunjuk penggunaan) dan guru (daftar isi, cara penggunaan, dan daftar rujukan).
- c. Analisis kelayakan bahan ajar dengan memvalidasikan kepada tim ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa.
- d. Memperbaiki produk sesuai dengan saran dan masukan dari para validator ahli desain bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang lebih layak lagi.
- e. Memberikan angket respon guru untuk mengukur kelayakan bahan ajar pada wali kelas III-Makkah dan III-Madinah,

4. *Implementation* (Implementasi)

Dalam tahap ini rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan akan diimplementasikan pada situasi yang nyata yaitu pada siswa kelas III MIMNU melalui uji coba kelompok kecil, dengan mengambil 12 dari 35 siswa dan diberi angket respon siswa melalui teknik *random sampling*, untuk mengetahui kelayakan bahan ajar menurut respon siswa. Selanjutnya uji coba kelompok besar dengan menerapkan bahan ajar pada seluruh siswa kelas III. Tahap ini dimulai dengan *pretest*, implementasi, dan *posttest*. Guna mengetahui adanya peningkatan pemahaman pada siswa setelah menggunakan buku ENKLODO maka dilakukan uji *N-Gain*.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi ini dilakukan pada tiap tahapan mulai dari analisis, perancangan, pengembangan, dan implementasi untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keefektifan buku dongeng ENKLODO.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk pengembangan ini mencakup tahap konsultasi, tahap validasi ahli, dan tahap uji coba lapangan berkala. Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Konsultasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi pada dosen pembimbing tentang produk buku ENKLODO yang telah disusun. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan kritik, saran, dan masukan dari kedua dosen pembimbing mengenai kualitas buku ENKLODO supaya semakin berkualitas sebelum di validasi oleh ahli.

b. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli ini terdiri dari beberapa kegiatan dari para validator berikut:

- 1) Validator ahli materi, ahli desain bahan ajar, dan ahli bahasa memberikan penilaian dan masukan berupa saran dan kritik terhadap buku ENKLODO untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik dongeng.

- 2) Analisis data pengembangan dilakukan dengan data penilaian berdasarkan kritik, saran, dan masukan dari validator.
- 3) Pengembang melakukan perbaikan produk berdasarkan kritik dan saran yang didapatkan.

Adapun kriteria para ahli materi, ahli desain bahan ajar, dan ahli bahasa minimal S2 pada bidang pendidikan. Dilakukannya uji ahli ini bertujuan agar ahli materi, ahli desain bahan ajar, dan ahli bahasa memberikan penilaian dan masukan tentang kesesuaian materi dan tampilan buku ENKLODO. Bilamana terdapat saran perbaikan, maka dilakukan revisi dan hasilnya akan di validasi kembali pada ahli untuk mendapat hasil yang maksimal.

c. Angket Respon Guru atau Wali Kelas

Angket respon guru atau wali kelas III untuk mengetahui kelayakan bahan ajar sebelum di uji cobakan kepada siswa.

d. Uji Coba kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil untuk mengetahui tingkat respon yang mengarah pada kelayakan bahan ajar pada siswa sebelum diuji coba pada skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan pada 1/3 bagian yakni 12 dari 35 dari jumlah seluruh siswa yang diambil secara *random sampling* yaitu mengambil sampel poulasi acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi.⁹²

⁹² Sugiyono. hlm 379

e. Tahap Uji Coba Lapangan Kelompok Kecil

Uji coba lapangan yakni penerapan dalam skala kecil pada 1/3 jumlah siswa kelas III, yang terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap siswa yang ditunjuk sebagai sampel uji coba skala kecil.
- 2) Siswa memberikan penilaian terhadap bahan ajar.
- 3) Peneliti menganalisis data berdasarkan penilaian siswa.
- 4) Peneliti melakukan perbaikan produk berdasarkan perolehan hasil analisis bila hasilnya masih dibawah kategori “layak” digunakan.

2. Subjek Uji Coba

Subjek utama dalam uji coba penelitian dan pengembangan ini yaitu siswa kelas III MI Ma’arif NU Insan Cendekia dengan jumlah total 35 siswa. Hal itu dikarenakan siswa adalah pengguna secara langsung produk yang dihasilkan peneliti. Selain itu peneliti juga dapat melihat efektivitas produk saat berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Jenis Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data merupakan keterangan yang diperoleh dalam penelitian yang digunakan sebagai dasar kajian.⁹³ Dalam penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan *pretest posttest*.

⁹³ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991). hlm 238

a. Data Kualitatif

Perolehan data kualitatif dalam penelitian ini didapat dari komentar, kritik, saran, dan masukan dari validator yang berhubungan dengan hasil produk pengembangan Buku ENKLODO serta deskripsi hasil pelaksanaan uji coba produk.

b. Data Kuantitatif

Ialah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan. Perolehan data kuantitatif disini melalui perhitungan presentase angket hasil kelayakan oleh validator ahli, angket respon guru, serta *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan buku ENKLODO untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III terhadap unsur intrinsik dongeng yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang tengah berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹⁴ Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran siswa di kelas III

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). h 203

MIMNU untuk menilai proses pembelajaran dan karakteristik siswa yang akan diberi masukan berupa saran / kritikan sebagai perbaikan, juga memperkuat data penelitian yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan data sebagai studi awal menggali permasalahan yang mendalam dari responden.⁹⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan peneliti kepada wali kelas III Makkah Ibu Ismi Mila Azmi S.Pd dan wali kelas III Madinah Ibu Siti Qoni'ah M.Pd. sebagai narasumber. Wawancara disini digunakan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar dan kurikulum yang digunakan dalam proses pelajaran Tematik lingkup Bahasa Indonesia yang terjadi selama proses pembelajaran sehingga hasil akhirnya adalah pemilihan produk yang cocok sebagai penunjang bahan ajar yang telah ada sebelumnya.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Guru

No.	Indikator	Nomor Butir Instrumen	Jumlah Butir Pertanyaan
1	Proses pembelajaran	1	1
2	Masalah dalam pembelajaran	2, 3	2
3	Materi pembelajaran	4	1
4	Bahan ajar	5	1

(Telah diolah kembali: KKS Dewi, 2020)

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan

⁹⁵ Sugiyono. hlm 194

tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁶ Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan beberapa angket untuk memperoleh data yang diharapkan. Seperti angket validasi (validasi ahli instrumen, ahli materi, ahli bahasa, ahli desain bahan ajar) juga angket respon guru dan siswa.

Angket sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai ketepatan komponen, ketepatan perancangan atau desain, serta ketepatan isi apakah telah sesuai dengan materi dongeng. Angket yang digunakan meliputi angket validasi (validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli desain bahan ajar) serta angket respon guru dan siswa untuk memperoleh kelayakan pada bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti. Sehingga memperoleh skor dari hasil penilaian produk tersebut dan dijadikan bahan pengembangan berikutnya. Dalam pengembangan buku ENKLODO disesuaikan dengan standar dari BSNP yang dikutip dari Masnur Muslich, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.⁹⁷ Ke-empat unsur tersebut digunakan sebagai instrumen pada validasi ahli.

1) Angket Validasi Ahli Materi

Validasi materi diberikan kepada dosen yang berkompeten di bidang materi pelajaran Bahasa

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm 142

⁹⁷ Muslich, *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. hlm 292-304

Indonesia. Angket validasi ahli materi berisi tentang kesesuaian materi dengan desain bahan ajar, kesesuaian produk dengan KD.

2) Angket Validasi Ahli Desain Bahan Ajar

Validasi desain bahan ajar dilakukan untuk menilai kemenarikan dan keunikan produk yang dikembangkan berdasarkan karakter siswa SD. Misalnya kemenarikan desain, gambar, warna, jenis huruf, dan lain-lain. Validator desain bahan ajar adalah seorang dosen yang ahli dalam bidang kegrafikan.

3) Angket Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa adalah instrumen untuk menilai kelayakan bahan ajar dari segi bahasa. Validasi ahli bahasa memberikan penilaian dan masukan berupa saran dan kritikan terhadap produk. Validator ahli bahasa adalah seorang dosen yang ahli dalam bidang bahasa.

4) Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan untuk mengetahui kepraktisan pembelajaran menggunakan buku ENKLODO. Angket ini di isi oleh guru wali kelas III MI Maarif NU Insan Cendekia Kediri.

5) Angket Respon Siswa

Tujuan dibuatnya angket ini adalah diberikan ke siswa untuk melihat apakah penyajian bahan ajar, materi

mudah dipahami, dan apakah dengan adanya produk tersebut siswa lebih tertarik untuk belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Pengisian seluruh angket dilakukan dengan membubuhkan tanda *chek list* (✓) pada kolom skor yang disediakan.

d. Tes

Serangkaian pertanyaan atau alat yang difungsikan dalam mengukur kemampuan, pengetahuan, intelegensi, keterampilan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok disebut tes.⁹⁸ Penggunaan tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami dan menguasai materi unsur intrinsik dongeng sebelum dan sesudah menggunakan produk. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* dengan masing-masing berisi 5 pilihan ganda dan 5 benar salah. Data *pre-test* diperoleh di awal pelajaran sebelum siswa menggunakan buku ENKLODO. Sedangkan data *post-test* diperoleh dari hasil tes setelah siswa menggunakan buku ENKLODO.

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui pengukuran tersebut dihasilkan nilai yang menggambarkan tingkah laku atau prestasi siswa, yang mana dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Data *pre-test* diperoleh di awal pelajaran sebelum siswa menggunakan buku ENKLODO. Sedangkan data

⁹⁸ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015). hlm 96

post-test diperoleh dari hasil tes setelah siswa menggunakan buku tersebut dengan tujuan mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar buku ENKLODO.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Tes (*Pre-Test*)

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No. soal	Bentuk Soal					
1	3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	Informasi dari sebuah dongeng	3.8.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang di dengar dengan tepat.	C1	1	PG					
2				C2	2	PG					
3				C2	3	PG					
4				C2	4	PG					
5		Amanat dari sebuah dongeng	3.8.2 Menyajikan pesan yang terdapat pada sebuah dongeng dengan menggunakan kosakata yang tepat.	C2	5	PG					
6				C2	1	BS					
7				C2	2	BS					
8		Informasi dari sebuah dongeng	3.8.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang di dengar dengan tepat.	C1	3	BS					
9							Amanat dari sebuah dongeng	3.8.2 Menyajikan pesan yang terdapat pada sebuah dongeng dengan menggunakan kosakata yang tepat.	C3	4	BS
10									C1	5	BS

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes (*Post-Test*)

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No. soal	Bentuk Soal
1.	3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	Informasi dari sebuah dongeng	3.8.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang di dengar dengan tepat.	C2	1	PG
2.				C2	2	PG
3.				C2	3	PG
4.				C2	4	PG
5.		Amanat dari sebuah dongeng	3.8.2 Menyajikan pesan yang terdapat pada sebuah dongeng dengan menggunakan kosakata yang tepat.	C3	5	PG
6.				C3	1	BS
7.				C4	2	BS
8.				C2	3	BS
9.				C2	4	BS

10.		Informasi dari sebuah dongeng	3.8.1	Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang di dengar dengan tepat.	C4	5	BS
-----	--	-------------------------------	-------	---	----	---	----

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peengambilan data dalam bentuk tulisan, gambar maupun video, catatan, atau buku-buku yang memberikan informasi terdahulu yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁹⁹ Dokumentasi dalam penelitian kelas III di MI Maarif NU Insan Cendekia Kediri berbentuk foto, dokumen, dan tulisan pada saat melakukan uji coba produk.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan sebagai pedoman untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, diantaranya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

a. Pedoman Obsevasi

Pedoman observasi adalah sebuah hal utama yang menjadi petunjuk bagaimana cara melakukan suatu hal dalam observasi sehingga diperoleh hal yang di inginkan. Berikut ini pedoman observasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri:

- 1) Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas III.
- 2) Mengamati persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2015. hlm 329

- 3) Mengamati model, metode, dan bahan ajar yang digunakan guru saat kegiatan belajar.
- 4) Mengamati kondisi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi hal utama sebagai petunjuk bagaimana suatu hal harus dilakukan dalam wawancara sehingga menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Berikut merupakan daftar pertanyaan untuk wawancara oleh peneliti kepada wali kelas III Makkah dan Madinah.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru

Indikator	Pertanyaan
Proses belajar mengajar	1. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu menggunakan alat atau perantara untuk menjelaskan materi pada siswa?
Masalah dalam pembelajaran	2. Apakah ada materi pelajaran yang Ibu rasa sulit untuk menyampaikan materi? 3. Bagaimana cara ibu menerapkan indikator 3.8.1 dan 3.8.2 ke siswa?
Materi pembelajaran	4. Bagaimana cara Ibu mengetahui bahwa siswa telah memahami materi tersebut?
Bahan ajar	5. Bagaimana pendapat Ibu bila saya mengembangkan bahan ajar buku untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi itu?

(Telah diolah kembali: KKS Dewi, 2020)

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai acuan mendapatkan data berupa tulisan, dokumen, dan gambar yang berupa laporan juga keterangan dalam mendukung proses penelitian. Berikut merupakan pedoman dokumentasi yang akan dilakukan.

- 1) Melakukan pencatatan permasalahan saat observasi hingga penelitian di kelas III MIMNU.

2) Mengambil gambar saat penelitian di kelas III.

3) Mengambil gambar saat penerapan bahan ajar.

d. Pedoman Angket

Pedoman angket ialah berbagai instrumen yang difungsikan untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan. Kelayakan diperoleh dari validator ahli instrumen, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain bahan ajar, serta angket respon guru dan siswa kelas III dalam uji coba kelompok kecil.

1) Angket Validasi Ahli Instrumen

Angket ahli instrumen berisi tentang instrumen angket yang disusun peneliti agar angket-angket yang diberikan pada ahli validator dan untuk keperluan uji coba lapangan menjadi lebih valid and layak di implementasikan. Validator ahli instrumen adalah salah satu dosen IAIN Kediri yaitu Ibu Ardiana Fatma Dewi, M.Stat. peneliti dapat melanjutkan validasi ke para validator ahli serta kebutuhan uji coba dengan mempergunakan angket yang telah mendapat persetujuan ahli instrumen.

Tabel 3. 5 Indikator Validasi Ahli Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Instrumen
1	Isi	Kesesuaian antara kisi-kisi dengan angket validator ahli serta angket respon guru dan siswa.	1, 2, 3, 4
2	Konstruksi	Kejelasan petunjuk pengisian angket validator ahli serta angket respon guru dan siswa.	5, 6, 7, 8

3	Bahasa	Bahasa yang baik, mudah dipahami, dan sesuai dengan EYD	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
---	--------	---	-----------------------------------

(Telah diolah kembali: KKS Dewi, 2020)

2) Angket Validasi Ahli Materi

Angket ahli materi berisi tentang kelayakan materi dengan kesesuaian desain yang dikembangkan dalam pembelajaran Tematik ranah Bahasa Indonesia kelas III. Validator ahli materi disini ialah Ibu Tutik Dinur Rofi'ah, S.Pd., M.Pd. dipilihnya validator tersebut karena dianggap berkompeten dalam memahami materi yang dimasukkan pada pengembangan buku ini. Perolehan data digunakan peneliti untuk merevisi materi supaya menghasilkan materi yang lebih layak digunakan. Berikut merupakan kisi-kisi angket ahli materi yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3. 6 Indikator Validasi Ahli Materi

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir Instrumen
1	Validitas isi	Kesesuaian antara materi dengan KD	1, 2, 3
		Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8
		Materi pendukung pelajaran	9, 10, 11, 12
		Mendorong keingintahuan	13
2	Validitas penyajian	Teknik penyajian	14, 15
		Penyajian pembelajaran	16, 17, 18, 19
		Kelengkapan penyajian	20, 21, 22

(Telah diolah kembali: Masnur Muslich, 2010)

Berpedoman kisi-kisi instrumen tersebut, maka dikembangkan menjadi instrumen yang nantinya digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dari segi materi yang di isi oleh validator

sehingga diperoleh kritik dan saran guna mengembangkan materi yang lebih baik.

3) Angket Validasi Ahli Bahasa

Angket validasi ahli bahasa berisi tentang kelayakan tata bahasa dengan materi dan perkembangan kognitif siswa. Validator ahli bahasa yang dipilih adalah Ibu Elen Nur Jannah, M.Pd. sebab dianggap berkompeten pada bidangnya dan memahami tata bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas III. Sebagaimana sang validator adalah salah satu dosen di IAIN Kediri. Data yang diperoleh dimanfaatkan peneliti untuk merevisi penggunaan bahasa supaya menghasilkan lebih layak dipergunakan. Berikut merupakan kisi-kisi angket yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3. 7 Indikator Validasi Ahli Bahasa

Variabel	Indikator	Nomor Butir Instrumen
Validitas bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	1, 2, 3
	Komunikatif	4, 5
	Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	6, 7, 8

(Telah diolah kembali: Masnur Muslich, 2010)

Kisi-kisi angket tersebut dikembangkan menjadi instrumen peneliti mengetahui kelayakan bahan ajar dari sisi bahasa, yang di isi oleh validator sehingga memperoleh kritik dan saran guna mengembangkan tata bahasa yang lebih baik.

4) Angket Validasi Ahli Desain Bahan Ajar

Angket validasi ahli desain berisi tentang kelayakan desain yang sebagian besar dilihat dari segi kegrafikan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas III. Validator ahli desain yang dipilih ialah Ibu Aulia Rohmawati, M.Pd. sebab dianggap berkompeten dalam memahami keselarasan tampilan desain buku dengan isi materi. Sang validator merupakan salah satu dosen di IAIN Kediri. Data yang didapat digunakan peneliti untuk merevisi produk supaya menghasilkan produk yang lebih layak digunakan. Berikut adalah kisi-kisi angket yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3. 8 Indikator Validasi Ahli Desain Bahan Ajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir Instrumen
Validitas kegrafikan	Ukuran buku	1, 2
	Desain sampul buku	3, 4, 5, 6, 7
	Desain isi buku	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14

(Telah diolah kembali: Masnur Muslich, 2010)

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, dikembangkan menjadi instrumen yang selanjutnya digunakan peneliti untuk mengetahui kelayakan produk dari sisi tampilan maupun fisik.

5) Angket Respon Guru

Pada angket respon guru berisi beberapa pernyataan terkait respon wali kelas pada produk buku ENKLODO untuk siswa kelas III Makkah dan Madinah MI Ma'arif

NU Insan Cendekia. Melalui angket respon ini dapat membantu peneliti mengetahui bagaimana reaksi guru terhadap buku ENKLODO yang telah peneliti kembangkan. Berikut kisi-kisi dari angket respon guru.

Tabel 3. 9 Indikator Angket Respon Guru

Variabel	Indikator	Nomor Butir Instrumen
Kemenarikan dan kebermanfaatan	Kemenarikan produk	1, 2, 3, 4
	Kemudahan penggunaan produk	5, 6, 7
	Manfaat produk	8, 9, 10

(Telah diolah kembali: Masnur Muslich, 2010)

Dari kisi-kisi tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi instrumen untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Peneliti akan memperbaiki produk kembali apabila mendapat nilai “belum layak”.

6) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa diperlukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap buku yang dikembangkan, sebab sangat penting bagi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar selanjutnya.

Tabel 3. 10 Indikator Angket Respon Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir Instrumen
Kemenarikan dan kebermanfaatan	Ketertarikan pengguna	1, 2, 3, 4, 5
	Materi buku cerita	6, 7, 8
	Bahasa yang digunakan	9, 10

(Telah diolah kembali: KKS Dewi, 2020)

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, selanjutnya dikembangkan instrumen untuk diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka pada buku

ENKLODO dan hasilnya akan dipresentasikan sehingga memperoleh kelayakan sebelum di uji cobakan pada kelompok besar. Hal itu karena siswa merupakan subjek utama dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data dari berbagai validator melalui angket, data dari respon guru dan siswa, serta hasil *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik yang sesuai berikut.

a. Analisis Kelayakan Penggunaan Buku ENKLODO

Kelayakan Buku ENKLODO dipergunakan untuk menghitung nilai dalam angket validator, angket respon guru, dan angket respon siswa.

1) Analisis Angket Validator dan Angket Respon Guru

Pada angket validator dan angket respon guru digunakan kategori penskoran skala Likert. Menurut Sugiyono, skala Likert difungsikan sebagai pengukuran suatu hal, sikap, atau pendapat perorangan maupun golongan dengan berkaitan pada sebuah fenomena atau peristiwa. Kategori skor dalam skala Likert adalah sebagai berikut.¹⁰⁰

Tabel 3. 11 Kategori Penskoran

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak setuju

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. hlm 168

1	Sangat tidak setuju
---	---------------------

(Sumber: Sugiyono 2021: 168)

Berdasarkan data angket validasi ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, serta angket respon guru mengenai tingkat kevalidan dan revisi produk buku ENKLODO, maka rumus yang digunakan untuk menganalisis angket tersebut dalam mendapatkan nilai rata-rata yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Dimana:

P : Persentase yang dicari

$\sum X$: Jumlah nilai jawaban responden

$\sum Xi$: Jumlah nilai maksimal

Dengan menggunakan rumus tersebut, peneliti dapat memperoleh kriteria taraf keberhasilan produk ini yang mengacu pada kriteria dari hasil validasi sesuai dengan tabel sebagai berikut:¹⁰¹

Tabel 3. 12 Kriteria Kevalidan Produk

Presentase	Kriteria	Keterangan
81%-100%	Sangat layak	Valid tanpa perlu direvisi
61%-80%	Layak	Valid dengan sedikit revisi
41%-60%	Kurang layak	Belum valid dan perlu revisi ringan
21%-40%	Tidak layak	Belum valid dengan banyak revisi
0%-20%	Sangat tidak layak	Tidak valid dan revisi

(Sumber: Sugiyono, 2021)

Angket respon guru diajukan pada wali kelas III Makkah dan wali kelas III Madinah. Untuk memperoleh kriteria kelayakan maka diperlukan nilai *mean* atau rata-

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2016. hlm 242

rata dari hasil angket tersebut. Dalam Sugiyono, rumus *mean* yang digunakan adalah sebagai berikut.¹⁰²

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

X : Rata-rata (*mean*)

$\sum x$: Jumlah nilai x ke 1 sampai data n

N : Jumlah data

2) Analisis Lembar Angket Siswa

Lembar angket siswa menggunakan pengukuran skala Guttman. Skala tersebut merupakan tipe pengukuran menggunakan jawaban yang kuat, dalam arti lain langsung pada intinya. Skala Guttman menggunakan interval “ya—tidak”, “pernah—tidak pernah”, “positif--negatif”.¹⁰³ Responden angket ini adalah siswa, maka peneliti menggunakan interval “ya—tidak” supaya memudahkan menjawab pernyataan angket pada interval berikut:

Tabel 3. 13 Kriteria Kevalidan Produk

Interval	Skor
Ya	1
Tidak	0

Analisis lembar angket respon siswa menggunakan skor presentase. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung presentase tersebut adalah sebagai berikut¹⁰⁴:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

¹⁰² Sugiyono, *Satistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 198

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. hlm 172

¹⁰⁴ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). hlm

Keterangan:

P : Persentase skor

$\sum x$: Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

Setelah melakukan pengolahan data dengan rumus diatas, hasil data akan digolongkan menurut kriteria kelayakan sesuai dengan persentase yang telah ditetapkan pada tabel di bawah ini.¹⁰⁵

Tabel 3. 14 Skala Respon Siswa

Kategori	Keterangan
$75\% \leq R < 100\%$	Sangat positif
$50\% \leq R < 75\%$	Positif
$25\% \leq R < 50\%$	Kurang positif
$0\% \leq R < 25\%$	Tidak positif

b. Analisis Keefektifan Penggunaan Buku ENKLODO

Keefektifan penerapan buku ENKLODO dapat diketahui setelah melakukan *posttest*, dimana sebelum *posttest* telah di implementasikan buku ENKLODO pada siswa kelas III MI Ma'arif NU Insan Cendekia, sehingga saat dilakukan *posttest* akan dapat terukur sejauh mana siswa dapat memahami unsur intrinsik dongeng. Hasil akhir dari analisis ini adalah berbentuk angka atau dalam kata lain kuantitatif. Menurut Sugiyono, teknik analisis data disini menggunakan statistik *inferensial* yang meliputi statistik *parametris* dan *nonparametris* untuk menguji efektivitas produk yang dikembangkan.¹⁰⁶

Statistik *inferensial* merupakan cara menyimpulkan populasi

¹⁰⁵ Akbar. hlm 81

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. hlm 241

berdasarkan sampel data yang telah dikumpulkan.¹⁰⁷ Menurut Agung, statistik parametrik ialah metode yang digunakan untuk mengukur data yang berdistribusi normal dengan variasi sampel haruslah sama, dan contohnya ialah uji *Paired Sample T-test*. Sedangkan statistik *nonparametrik* ialah metode yang digunakan untuk mengukur data yang berdistribusi tidak normal, dan contohnya ialah uji *Wilcoxon*.¹⁰⁸ Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji normalitas dan untuk mengetahui data dengan variasi yang sama atau tidak dilakukan dengan uji homogenitas. Jika data memenuhi normalitas dan homogenitas, maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji *Paired Sample T-test*. Kemudian untuk menguji keefektifan suatu produk dilakukan dengan uji *N-Gain*.

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengevaluasi data acak pada sampel kecil, terutama ketika sampel yang digunakan dalam simulasi berjumlah kurang dari 50. Pada penelitian ini penulis memiliki 35 sampel sehingga menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

¹⁰⁷ Pinton Setya Mustafa, "Statistika Inferensial Meliputi Uji Beda Dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan," *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 28, no. 2(1) (2022): 71–86, [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4166](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4166). hlm 73

¹⁰⁸ I Gusti Ayu Ari Agung, "Pengantar Statistik Parametrik Dan Nonparametrik," 2022, 1–31, <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/3203/1/TR-0006.pdf>.

Dalam uji normalitas peneliti menggunakan *sig* dibagian *Shapiro-Wilk* karena data yang di uji lebih kecil dari 50. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi uji *Shapiro Wilk sig* $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi uji *Shapiro-Wilk sig* $< 0,05$ maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal atau menyimpang.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah cara pengukuran apakah siswa di kelas memiliki variasi yang homogen atau tidak. Variasi yang di uji adalah pada *pretest* dan *posttest*. Uji *Levene* menfaatkan *SPSS 24 for Windows*. Menurut Arifin, pentingnya uji ini untuk memastikan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi, dan kriteria pengambilan keputusan uji ini sebagai berikut:¹⁰⁹

- a) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- b) Bila bilai signifikansi $> 0,05$ artinya data tersebut dinyatakan homogen.

Apabila terpenuhi homogen maka dilanjutkan dengan uji *T-test* untuk mengukur kesamaan uji hipotesis. Uji homogen ini menggunakan uji *Levene* yang

¹⁰⁹ J Arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017). hlm 98

artinya uji statistik guna mengukur homogenitas varians antar dua kelompok atau lebih.

3) Uji *Paired Sample T-test*

Pengujian ini dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas dengan masing-masing berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Selanjutnya analisis dilanjutkan dengan uji *Paired Sample T-Test*. Dalam Widiyanto, *Paired Sample T-Test* ialah cara pengujian dalam menganalisis keefektifan perlakuan, yang diketahui dari adanya perbedaan rata-rata sebelum dan setelah perlakuan diberikan.¹¹⁰ Uji *Paired Sample T-Test* menggunakan *IBM SPSS 24 for Windows* dengan taraf signifikan 0,05.

Dasar asumsi dilakukannya uji ini ialah penelitian pada masing-masing pasangan harus dalam kondisi sama dan waktu yang berbeda. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal dan varian untuk tiap variabel bisa sama atau tidak sama. Keputusan diambil berdasarkan acuan berikut.

- a) Bila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.
- b) Bila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada

¹¹⁰ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013). hlm 35

perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

Pengujian ini dimaksudkan membuktikan apakah sampel penelitian dan pengembangan sebelum dan setelah adanya penerapan bahan ajar mempunyai nilai rata-rata yang berbeda secara signifikan atau tidak.

4) N-Gain

Analisis keefektifan pemahaman unsur intrinsik dongeng siswa kelas III dengan buku ENKLODO (Ensiklopedia Dongeng) dengan menggunakan rumus *N-Gain* yaitu:¹¹¹

$$N_{gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Untuk melihat kriteria besarnya peningkatan skor *N-Gain*, dapat mengacu pada kriteria *N-Gain* pada tabel berikut, sedangkan untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan intervensi dapat mengacu pada tabel berikut:¹¹²

Tabel 3. 15 Kriteria Tingkat Keefektifan

Rentang	Kriteria Peningkatan
$n\text{-gain} > 0,7$	Tinggi
$0,3 > n\text{-gain} \leq 0,7$	Sedang
$n\text{-gain} \leq 0,3$	Rendah

(Sumber: Akbar 2022: 12)

Menghitung presentase pemahaman bisa diketahui

¹¹¹ Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking*, 2024. hlm 9

¹¹² Muhammad Akbar et al., "Keefektifan Media Audio Visual Berbasis Etnosains Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Paedogoria 2*, no. 2020 (2022): 17–23. hlm 12

dalam tabel dengan menemukan kriteria nilai *N-gain* yang didapatkan, selanjutnya dapat dihitung presentase pemahaman peserta didik sehingga bisa mengetahui keefektifan bahan ajar sudah efektif, cukup efektif, kurang efektif, atau tidak efektif.